



Jurnalisme Warga ‘HOT’ (Hiburan, Objektif dan Terpercaya) Bagi Karang Taruna Di Jakarta Selatan, DKI Jakarta

Rachmi Kurnia Siregar¹, Liza Dwi Ratna Dewi²

^{1,2} Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur,

Email:

[1rachmi.kurnia@budiluhur.ac.id](mailto:rachmi.kurnia@budiluhur.ac.id)

[2liza.dwiratna@budiluhur.ac.id](mailto:liza.dwiratna@budiluhur.ac.id)

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v24i3.16559>

Received : 20 November 2018; Accepted: 5 Agustus 2019; Published: 1 December 2020

Abstrak

Karang Taruna RW 02 Kelurahan Pesanggrahan dan Karang Taruna Kelurahan Kebayoran Lama Selatan Jakarta Selatan, DKI Jakarta publikasinya terkesan termajinalkan di media massa. Kelompok sosial kepemudaan ini menginginkan aktivitas dan prestasinya dapat diketahui khalayak sebagai bagian dari pengembangan dan aktualisasi diri. Di sisi lain masyarakat juga ingin mengetahui kiprah yang dilakukan kelompok remaja Karang Taruna sebagai generasi muda penerus bangsa. Pelatihan jurnalisme warga dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan menggelorakan semangat berbagi informasi terhadap peristiwa, isu-isu maupun permasalahan di tingkat lokal oleh Mitra. Hal terpenting penerapan Jurnalisme Warga tetap mengacu pada unsur objektifitas, fakta, dan verifikasi. Tidak menyebarkan berita bohong, berita palsu maupun berita-berita yang menyerang SARA hingga pornografi. Materi pelatihan menggunakan metode dengan tiga tahapan: 1) Dasar-dasar jurnalistik, teknik penulisan artikel/feature, fotografi jurnalistik dan jurnalistik online; 2) Praktek dan evaluasi karya Mitra; 3) Publikasi karya Mitra di media massa dan blog sosial. Luaran dari hasil program kemitraan masyarakat ini Mitra dapat membuat karya jurnalistik berita dan *feature* didukung fotografi jurnalistik sehingga dipublikasikan di blog sosial dan media massa. Kesimpulan: Pelatihan Jurnalisme Warga Bagi remaja Karang Taruna bermanfaat untuk pengembangan, aktualisasi serta menambah kepercayaan diri. Namun Mitra tetap membutuhkan bimbingan dan pembinaan sehingga mampu menjadi pewarta warga yang berkualitas dan mendukung masyarakat dalam lingkup permasalahan local.

Kata kunci: jurnalisme warga; media; karang taruna.

PENDAHULUAN

Generasi penerus bangsa menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan. Remaja merupakan aset potensial bangsa. Pertumbuhan remaja di Indonesia pada 2014 berkisar 25 persen atau 65 juta jiwa dari 255 juta jiwa jumlah penduduk. Berbagai permasalahan di atas yang dihadapi para remaja di Indonesia menyebabkan kesejahteraan remaja terganggu. CSIS dan *International Youth Foundation* dalam laporannya pada 2014 mengungkapkan

indeks kesejahteraan remaja di Indonesia berada di posisi ke 19 dari 30 negara.

Salah satu wadah yang mengakomodir aspirasi dan kebutuhan pemuda yakni Karang Taruna. Hanya saja kiprah remaja tersebut hingga kini terkesan termajinalkan dengan minimnya pemberitaan di media massa.

Di antara Karang Taruna yang jarang dipublikasikan kegiatan dan prestasinya di publik yakni Karang Taruna RW 02 Kelurahan Pesanggrahan, Kecamatan Pesanggrahan dan Karang Taruna Kelurahan Kebayoran Lama

Selatan (KLS), Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Dari Karang Taruna tingkat RW di 8 RW di Kelurahan Pesanggrahan, kelompok Karang Taruna RW 02 paling aktif dalam mengadakan berbagai kegiatan sosial sesuai prinsip dasar Karang Taruna, yakni sebagai wadah pembinaan dan pemberdayaan generasi muda untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

Sedangkan hasil penelusuran dari Karang Taruna KLS, remaja di wilayah ini sebelumnya kerap mabuk-mabukan, sebagian remaja terpaksa putus sekolah sehingga menjadi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) dan rentan terlibat tawuran antar warga.

PERMASALAHAN MITRA

Kedua Mitra selama ini aktif dengan berbagai kegiatan dan prestasi dalam bidang sosial, kepemudaan dan kemasyarakatan namun minim diketahui publik karena jarang diekspose oleh media massa. Padahal dengan publikasi diharapkan dapat semakin memotivasi masing-masing Mitra dalam mengabdikan diri di masyarakat dan memajukan Karang Taruna sebagai wadah bagi generasi muda.

Kemampuan kedua Mitra untuk mempublikasikan aktivitasnya melalui blog sosial tergolong rendah. Padahal di era digital ini berbagai informasi setiap saat dapat diinformasikan atau diketahui dengan memanfaatkan fasilitas internet yang ada di *handphone* android. Brooke (2016) menyebutkan penggunaan teknologi dalam Jurnalisme Warga merupakan sarana baru bagi warga negara dalam menyuarakan hak-hak dan kepentingannya untuk diketahui publik, serta menjadi wakil dalam masyarakat.

Tidak adanya pengetahuan Mitra akan jurnalisme warga, menyebabkan kelompok sasaran ini pasif dalam mempublikasikan diri ke khalayak luas. Begitu pula menyangkut penyebaran informasi, pengalaman maupun permasalahan lokal sesuai peminatan dan bidang yang dikuasai. Padahal melalui jurnalisme warga, kelompok sasaran tak hanya menjadi konsumen berita tapi aktif menjadi pewarta warga dan melatih individu berfikir maupun bersikap kritis.

Selain itu jika jurnalis warga serius dan sungguh-sungguh dalam menekuni jurnalisme warga dengan rajin mengikuti pelatihan jurnalistik dan terus mengasah ide, keahlian dan ketrampilan, tulisan atau liputannya bisa

menjadi bahan rujukan (dibaca dan dikutip) oleh wartawan media arus utama. (Kennedy, 2010). Dengan pesatnya perkembangan Jurnalisme Warga yang merupakan ruang publik ini, di negara-negara tertentu bahkan menjadi kekuatan sosial baru dengan menjadi media alternatif kontra di bidang politik dan pemerintahan (Al-Shamsi, 2015).

Dari penjelasan di bagian pendahuluan, permasalahan mitra ini adalah:

1. Bagaimana menggelorakan semangat berbagi informasi dan permasalahan di tingkat lokal bagi kelompok Karang Taruna?
2. Bagaimana mengundang menggerakkan Jurnalisme Warga di kalangan Karang Taruna sehingga aktif mempublikasikan kegiatannya di blog sosial?

TARGET & LUARAN

Pelatihan jurnalistik melalui jurnalisme warga merupakan terobosan dalam menginformasikan kegiatan target sasaran di media massa, blog sosial maupun media sosial. Ini tentu harus didukung perkembangan teknologi yang memadai khususnya terkoneksi internet. Kegiatan ini memposisikan warga tak hanya sebagai penerima informasi (konsumen), tapi tampil di garda terdepan sebagai pihak yang pro aktif sebagai penyebar informasi atau yang dikenal sebagai pewarta warga.

Proses pertukaran informasi dalam jurnalisme warga turut memengaruhi proses demokratisasi di Indonesia, dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan masyarakat. Informasi yang disebarluaskan itu harus objektif dan terpercaya. Serta memiliki unsur hiburan, sebagai salah satu fungsi pers. (Sumadiria, 2008:34).

Solusi yang ditawarkan adalah kedua Mitra dapat mengenal dunia jurnalistik dan memiliki kemampuan jurnalisme warga. Serangkaian materi yang diberikan mulai dari Dasar-Dasar Jurnalistik, reportase, teknik wawancara, penulisan berita, teknik penulisan artikel/feature, fotografi jurnalistik, jurnalistik online hingga pembuatan blog sosial untuk mempublikasikan berbagai kegiatan Mitra.

Dalam jurnalisme warga, individu tampil sebagai produsen informasi atau pewarta warga selain sebagai konsumen. Serta berperan sebagai pencitra di ruang virtual publik untuk mengkomodifikasi diri demi nilai-nilai yang ingin dicapai. (Nasrullah, 2013). Namun pewarta warga sebagai individu yang menginformasikan sesuatu peristiwa atau hal-

hal tertentu tidak dibayar atas pekerjaannya (Chiluwa, Innocent.2013). Individu tersebut melakukan fungsi jurnalis profesional dengan menyediakan akun, gambar hingga video yang pertama kali dari suatu peristiwa untuk secepatnya diketahui khalayak.

Luaran yang dihasilkan antara lain:

1. Karya jurnalistik dalam bentuk berita didukung fotografi jurnalistik.
2. Karya jurnalistik dalam bentuk artikel/feature didukung fotografi jurnalistik.
3. Pembuatan blog sosial sebagai wadah karya/ tulisan Mitra.
4. Publikasi karya jurnalistik peserta di media massa dan blog sosial.

METODE PELAKSANAAN

a. Waktu dan Tempat Pelatihan

Pelatihan Jurnalisme Warga di kedua Mitra dilakukan di RPTRA Abdi Praja untuk Karang Taruna Kelurahan Pesanggrahan dan di RPTRA Kampung Perigi di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan (KLS).

Pelatihan diadakan setiap akhir pekan secara bergantian di kedua Mitra dan sebulan sekali, disertai pemberian tugas dan pendampingan melalui email dan grup Whatsapp (WA). Kegiatan abdimas ini berlangsung sejak April hingga Agustus 2018.

b. Metode pendekatan dan desain

Hambatan terbesar dalam memberikan pelatihan *citizen journalism* (CJ) ini adalah Mitra masih ragu, takut, kurang percaya diri, jarang memanfaatkan internet untuk membaca berita (meski seluruhnya memiliki *smartphone*), minim ide-ide dan kurang peka terhadap permasalahan di sekitar.

Sebagai solusinya, tim menggunakan metode pendekatan komunikasi partisipatif secara *bottom-up* terhadap Mitra. Serta membuat gebrakan dengan konsep 'Kekuatan Jempol *Citizen Journalism*' dengan



Gambar 1. Model Jurnalisme Warga
(Sumber: Rachmi Kurnia Siregar)

manfaatkan *smartphone*.

c. Partisipasi Mitra

Selama pelaksanaan kegiatan PKM, kedua Mitra berpartisipasi mulai dari tahap awal hingga tahap akhir.

- a. Pada tahap awal, Mitra berpartisipasi dengan memberikan informasi tentang permasalahan yang dihadapi Mitra.
- b. Pada tahap pelaksanaan, Mitra berpartisipasi dengan rutin hadir dalam setiap pelatihan.
- c. Pada tahap akhir, Mitra membuat berbagai karya jurnalistik untuk dipublikasikan di media massa dan blog sosial.

d. Luaran yang Dihasilkan

Dari pelatihan Jurnalisme Warga bagi kelompok Karang Taruna KLS dan Karang Taruna Kelurahan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta yang dilaksanakan tim dosen dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur, menghasilkan luaran meliputi:

- a. Berita didukung fotografi jurnalistik
- b. Artikel/feature didukung fotografi jurnalistik
- c. Membuat blog sosial.
- d. Publikasi di media massa dan blog sosial

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pelatihan jurnalisme warga sejak April hingga Agustus 2018, di luar ekspektasi Tim. Meski sebenarnya Mitra sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Pengetahuan umum Mitra lemah, sehingga penguasaan ide-ide juga minim. Rasa ingin tahu oleh Mitra juga rendah. Padahal rasa ingin tahu didukung dengan akurasi dan digital ketrampilan sangat penting



dalam menunjang kesuksesan jurnalistik (Karmas,2015). Penguasaan jurnalistik bahkan bisa menjadi salah satu ketrampilan hidup dalam menunjang berhasilnya pengetahuan masyarakat.

Tim intens menggembleng Mitra dengan serangkaian materi Jurnalisme Warga meliputi dasar-dasar jurnalistik, reportase, penulisan berita, teknik penulisan artikel/feature, fotografi jurnalistik dan jurnalistik online. Di akhir pelatihan, Mitra juga dibekali materi membuat dan mengisi blog sosial.

Tim membuka ruang dialog dan diskusi dengan kedua Mitra melalui pembentukan grup PKM Whatsapp (WA). Sarana ini sebagai langkah strategis dalam memompa semangat Mitra untuk kerja ekstra dalam menggarap Jurnalisme Warga.

Dengan membentuk grup WA, bertujuan menggalang pemberdayaan terhadap Mitra. Berupaya pula membangun komunikasi partisipatif dengan Mitra. Serta menerapkan pola *bottom-up* dengan menempatkan Mitra sebagai produsen dan konsumen berita dengan memanfaatkan fasilitas teknologi pada *smartphone*. Delta (2014) menyebutkan Jurnalisme Warga bermanfaat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, berkontribusi dalam pemerintahan dan bagian dari proses demokrasi. Penerapan Jurnalisme Warga sangat dipengaruhi peran teknologi seperti telepon seluler dan media sosial (blog sosial).

Melalui grup ini pula, Tim kerap memberikan contoh-contoh karya jurnalistik yang dipublikasikan di media massa. Tujuannya agar semakin menginspirasi Mitra dalam menulis dan aktif sebagai Jurnalis Warga diawali dari hal-hal yang ringan dan mudah dikerjakan.

Syaratnya, informasi yang diberitakan tersebut bukanlah kabar bohong (hoaks), informasinya mutlak harus berdasarkan fakta yang bisa dipertanggungjawabkan, objektif disertai konfirmasi dari pihak terkait (*booth side news*). Fox (2013) menekankan hakekat dasar Jurnalisme Warga tetap harus dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Hal ini penting bagi pewarta warga dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan publik.

Tim memberi trik-trik kepada Mitra terkait Jurnalisme Warga yakni cara praktis dan mudah tinggal mengetik naskah tulisan yang merupakan hasil liputannya cukup di *smartphone*. Jika pun akan diedit dan dirasakan

masih kurang memadai, baru dilanjutkan ke *notebook* maupun *personal computer* (PC). Singkatnya, dengan menggunakan kekuatan jempol di *smartphone* untuk kapan pun, di mana pun dan oleh siapa pun yang berminat menjadi Jurnalis Warga. Lagipula dengan menjadi pewarta warga dapat menambah rasa percaya diri bagi Mitra.

Menjelang penutupan pelatihan, tulisan dari kedua Mitra yang masuk ke email tim yang dikoordinir Eko Sumardi, Dosen Jurnalistik Online Universitas Budi Luhur berkisar 14. Namun setelah dua karya dari masing-masing Mitra tayang di media massa, semangat remaja Karang Taruna ini mulai bangkit. Tulisan yang masuk ke meja redaksi Tim mencapai 24 tulisan dan diperkirakan akan terus bertambah karena juga dipublikasikan di blog sosial masing-masing Mitra.

*Tarian Tangan PPSU Kelurahan Pesanggrahan



Pembuatan mural ASIAN GAMES di tembok depan Kantor Kecamatan Pesanggrahan



Gambar 2. Hasil dan Luaran Pelatihan Membuat Berita

oleh PPSU Kelurahan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, Rabu (25/07/2018). (Foto : Fathurrahman Rosidi/Karang Taruna Kelurahan Pesanggrahan).

Selain bertugas membersihkan lingkungan dan mengerjakan segala sesuatu yang menyangkut prasarana dan sarana yang berada di bawah tanggung jawab lurah setempat, PPSU Kelurahan Pesanggrahan ternyata juga memiliki banyak kemampuan yang umumnya jarang terlihat. Pada umumnya kerja PPSU yang terlihat hanyalah membersihkan lingkungan dari sampah agar lingkungan menjadi bersih dan indah.

Salah satu kemampuan PPSU Kelurahan Pesanggrahan yakni lincah sekali melakukan tarian tangan. Tarian tangan yang dimaksud ialah keahlian dalam hal membuat suatu gambar. Dalam rangka menyambut ASIAN GAMES 2018 dimana Indonesia menjadi tuan rumah yang akan diselenggarakan di dua kota yaitu Jakarta dan Palembang, membuat masyarakat kita sangat antusias dalam menyambutnya dengan berbagai macam cara. Salah satu cara yang dilakukan oleh PPSU Kelurahan Pesanggrahan adalah membuat mural ASIAN GAMES 2018 di tembok depan Kantor Kecamatan Pesanggrahan.

Disinilah kreatifitas PPSU Kelurahan Pesanggrahan dengan membuat mural yang tampak terlihat bagus dan memanjakan mata bagi orang yang melihatnya. (Ade R Pamungkas/ Karang Taruna Kelurahan Pesanggrahan)

Jakarta, Asian Games 2018 memberikan banyak kenangan bagi masyarakat. Bukan hanya perolehan medali emas yang di luar target, yakni 31 emas, tapi juga selebrasi pembukaan maupun penutupan. Kenangan indah juga ditinggalkan PPSU Kelurahan Pesanggrahan yang membuat kreasi mural Asian Games 2018. Kreasi tersebut masih bisa dinikmati siapa pun yang melintas di tembok dekat kantor Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan.

Pesta olah raga negara Asia ke-18 sudah selesai, tapi kenangan indah masih membekas di benak sebagian masyarakat Indonesia, khususnya warga DKI Jakarta. Kita tidak hanya menikmati berbagai cabang olah raga tapi juga kenanga indah, Indonesia berhasil ke peringkat ke-4 dengan meraih 31 medali emas.

Rupanya pesta Asian Games yang berlangsung di Jakarta dan Palembang sejak

18 Agustus 2018 – 2 September 2018 membuat petugas PPSU Kelurahan Pesanggrahan tergerak membuat kreasi mural. Kalau selama ini mereka hanya dikenal masyarakat mahir dalam kegiatan kebersihan, tapi kreasi seni gambar mural mereka juga patut diacungi jempol. Pembuatan mural tersebut merupakan salah satu cara mendukung kegiatan Asian Games 2018. Petugas PPSU Kelurahan Pesanggrahan membuat mural tersebut pada Juli 2018. Lukisan pada tembok (mural) tersebut mendapat pujian masyarakat.

Sebagai tuan rumah, tentu masyarakat Indonesia antusias dalam menyambutnya dengan berbagai macam cara. Salah satu cara yang dilakukan oleh PPSU Kelurahan Pesanggrahan adalah membuat mural Asian Games 2018 di tembok depan Kantor Kecamatan Pesanggrahan. Selain menghibur, kreatifitas PPSU Kelurahan Pesanggrahan dengan membuat mural yang terlihat bagus memanjakan mata bagi orang yang melihatnya. (Penulis: Ade R. Pamungkas / Karang Taruna Kel. Pesanggrahan)

Wisata Pabangbon, Rumah Pohon Jadi Pilihan Rekreasi di Bogor

September 5, 2018 [Daerah](#), [Hiburan](#)
[No comments](#)

KAB.BOGOR-JurnalCakrawala.com.

Keindahan Wisata Alam Pabangbon Banyak tempat wisata yang tak mahal tapi juga tak kalah indah. Salah satunya Pabangbon terletak di Leuwiliang, Bogor. Selain lokasinya tak terlalu jauh dari Jakarta, Pabangbon menyajikan pemandangan indah, serta wisata Rumah Pohon (tree house) yang tak kalah menarik.

Penulis dan teman-teman mengunjungi tempat wisata alam di daerah Leuwiliang, Bogor Jawa Barat, yakni Rumah Pohon Pabangbon, pada Maret 2018. Wisata tersebut terletak di Desa Pabangbon, Kecamatan Leuwiliang, Bogor Jawa Barat. Lokasinya berjarak 5 km dari Kecamatan Leuwiliang sedangkan dari pusat Kota Bogor perlu waktu berkendara sekitar 1,5 jam perjalanan, Minggu lalu (2/9).

Lokasinya indah untuk berfoto, yang juga menarik adalah wisata Rumah Pohon Pabangbon, bisa melihat rumah pohon dengan background pemandangan hijau yang indah. Pabangbon merupakan tempat wisata yang menyajikan panorama indah seperti kisah negeri dongeng. Panoramanya indah dan seru untuk berfoto bersama.

Kalau berkunjung di lokasi Pabangbon harus banyak mengabadikan momen indah dan seru bersama kawan atau keluarga. Kita bisa menikmati pemandangan indah dari atas ketinggian 720 meter mdpl (meter di atas permukaan laut) di wilayah tersebut.

Pengunjung bisa menikmati panorama Pabangbon dengan menggunakan beberapa spot untuk berfoto. Indahnya latar belakang pemandangan menjadi daya tarik tersendiri untuk mengabadikan momen bersama. Untuk berfoto pada spot indah tersebut, hanya dikenakan biaya Rp 5.000. Ongkos tersebut cukup murah karena kita bisa berfoto dan ber-selfie dengan latar belakang panorama yang hijau dan indah. Harga tiket masuk juga terjangkau yakni Rp. 10.000 per orang.

Penulis sempat berbincang-bincang dengan salah satu pengunjung bernama Eka dari Jakarta. Ia memilih berlibur di Pabangbon karena tempatnya sejuk dan indah untuk berfoto.

"Tempatnya sejuk, dan tiket masuknya murah banget. Pemandangannya luar biasa indah, lagi pula lokasinya juga dekat dari Jakarta. Jadi, saya tidak memakan waktu lama ke lokasi ini," ujarnya dengan nada ceria.

Selain bisa berwisata di rumah pohon, kita juga bisa camping di bumi perkemahan yang masih menyatu dengan alam. Pengelola wisata juga menyediakan fasilitas penginapan berupa tenda untuk kemping, termasuk kompor gas portable serta fasilitas lain, juga tersedia.

Memang di lokasi wisata Pabangbon tidak ada hotel atau villa, apalagi penginapan hotel berbintang. Tetapi jangan khawatir. Kita bisa bermalam di rumah-rumah warga setelah mendapat persetujuan dari pengelola wisata. Jadi bukan hanya pesona alam yang bisa kita nikmati tapi juga menyatu dengan suasana perkampungan yang alami.

Bila ingin menikmati air terjun, di wilayah tersebut juga terdapat Curug Cilame Pabangbon. Selain itu ada wisata alam Gunung Benteng Pabangbon. Keduanya terletak di kawasan hutan wisata Pabangbon.

Bisa dibayangkan keindahan dan suasana berwisata di Pabangbon itu. Maka, tak ada salahnya menikmati suasana wisata alam Panorama Pabangbon, yang indah dengan biaya murah! (Red)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan jurnalistik melalui

jurnalisme warga merupakan terobosan dalam menginformasikan kegiatan dan prestasi dari target sasaran di media massa, blog sosial maupun media sosial. Kegiatan ini memposisikan Mitra tak hanya sebagai penerima informasi (konsumen), tapi tampil di garda terdepan sebagai pihak yang aktif sebagai penyebar informasi atau yang dikenal sebagai pewarta warga.

Supaya pelatihan berjalan lancar dan sukses, Tim menggunakan pendekatan komunikasi partisipatif dengan pola *bottom-up*. Strategi ini menempatkan Mitra sebagai produsen dan konsumen berita dengan memanfaatkan fasilitas teknologi pada *smartphone*.

Namun Mitra tetap membutuhkan pendampingan, monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap tulisan atau hasil karya jurnalistik sehingga tetap layak untuk dipublikasikan di media massa dan blog sosial. Serta pengembangan ide-ide peliputan untuk memacu kreativitas kedua Mitra sebagai jurnalis warga.

Agar minat dan semangat Mitra jangan sampai terhenti, hendaknya pelatihan Jurnalisme Warga bagi kelompok Karang Taruna Kelurahan Pesanggrahan dan Kelurahan KLS juga tetap dibina dan dipantau oleh lurah dan camat di masing-masing wilayah tersebut.

Artinya semangat berbagi informasi menyangkut permasalahan di lingkungan sekitar (lokal) oleh kedua Mitra, selayaknya tetap berkelanjutan. Karena patut disadari dengan publikasi minimal di blog sosial Mitra, dapat menjadi salah satu pendorong bagi kemajuan kawasan. Sekaligus dapat menambah percaya diri di kalangan Mitra dan semakin melek IT dengan menerapkan Jurnalisme Warga dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

1. Al-Shamsi, Yousof Khaflan. 2015. Freedom of Expression In The Omani Social Media: Comparative Analysis Between Private and Government Owned Media On Facebook. *International Journal of Arts & Sciences*. Vol. 8 (3): 483-495. <https://search.proquest.com/docview/1755489935/DO17C9CB763B4580PQ/2?accountid=38628>
2. Brooke, Heather. 2016. Inside The Digital Revolution. *Journal of International Affairs*. Vol. 70 (1): 29-53. <https://search.proquest.com/docview/1755489935/DO17C9CB763B4580PQ/2?accountid=38628>

- [proquest.com/docview/1855797544/fulltextPDF/53A46D7FC22E449CPQ/33?accountid=38628](https://search.proquest.com/docview/1855797544/fulltextPDF/53A46D7FC22E449CPQ/33?accountid=38628)
3. Chiluiwa, Innocent *et al.* 2013. Twittering the Boko Haram Uprising in Nigeria: Investigating Pragmatic Acts in the Social Media. *Africa Today*. Vol.59 (3): 82-102.
<https://search.proquest.com/docview/1353651874/53A46D7FC22E449CPQ/43?accountid=38628>
4. Desta, Tedla *et al.* 2014. Exploring the role of citizen journalism in slum improvement: the case of 'Voice of Kibera'. *AI & Society*. Vol..29 (2): 215-220. <https://search.proquest.com/docview/1512822371/abstract/8B2D39335DD54987PQ/1?accountid=38628#center>.
5. Fox, Carl. 2013. Public Reason, Objectivity, and Journalism in Liberal Democratic Societies. *Res Publica*. Vol.19 (3): 257-273. <https://search.proquest.com/docview/1434119101/fulltextPDF/5B7465D385D04DE4PQ/2?accountid=38628>
6. Karmas, Cristina. 2015. No News Is Bad News: Active Learning Saves News Writing. *International Journal of Arts & Sciences*. Vol.8 (6): 69-84. <https://search.proquest.com/docview/1764688510/864E6306CBF2420EPQ/4?accountid=38628#center>
7. Kennedy, Donald. 2010. The future of science news. *Biological Science Database*. Vol.139 (2): 57-65. <https://search.proquest.com/docview/210575586/fulltext/5B7465D385D04DE4PQ/13?accountid=38628>
8. Luthfie, M. 2015. *Citizen Journalism* Sebagai Aktivitas Baru Warga Di Kabupaten Brebes. *Jurnal Komunikatio* ISSN 2442-3882. Volume I No 1 April 2015.
9. Nugraha, Pepih. 2012. *Citizen Journalism*. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta.
10. Nasrullah, Rusli. 2012. Kontestasi Pemanfaatan Media Jurnalisme Warga Antara Industri dan Khalayak. Disertasi. Kajian Budaya dan Media, Universitas Gajah Mada.
11. Panggalih, Sae dan Fatimah, Nurul. 2015. Upaya Pemberantasan Buta Aksara Di Kalangan Perempuan Lansia Dengan Metode Jurnalisme Warga. *Solidarity* ISSN 2252-7133. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
https://id.wikipedia.org/wiki/Karang_Taruna
<http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=355>.
<https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-tahun-2035-remaja-perempuan->
<http://bareskrim.com/2015/05/21/pertumbuhan-remaja-indonesia-25-persen-dari-jumlah-penduduk/>
https://id.wikipedia.org/wiki/Jurnalisme_warga
<http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/view/271>
<http://www.pewartaindonesia.com/>